

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan UD. Ananda Jati Mebel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (Y) yaitu kinerja dan variabel bebas yaitu kompensasi Finansial (X1) dan disiplin kerja (X2).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaji dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Jenis penelitian yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian yaitu pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Unit analisis atau populasi penelitian ini adalah Karyawan Produksi UD. Ananda Jati Mebel memiliki 32 karyawan.

Dalam prakteknya peneliti akan menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan skala likert untuk menanyakan beberapa pertanyaan yang diwawancarai dalam bentuk kuesioner. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, survei kuesioner, dan pencatatan dokumen. Dengan program SPSS, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan statistik inferensial regresi linier berganda .

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di perusahaan UD. Ananda Jati Mebel yang berada di Jl. Raya Perak RT 04 RW 01 Desa Balongsari Kec Megaluh Kab Jombang, Jawa Timur sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan april 2021 sampai juni 2021

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi yang dimaksud adalah jumlah responden. Menurut Sugiyono,2017 populasi merupakan jenis generalisasi yaitu objek / topik dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan produksi UD. Ananda Jati Mebel pada 32 karyawan.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan objek penelitian. Jumlah karyawan yang dimiliki UD. Ananda Jati Mebel kurang dari 100 yaitu 32. Oleh karena itu sesuai ketentuan diatas maka peneliti menggunakan seluruh populasi untuk melakukan penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2017)

### **3.4 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel yang digunakan adalah :

#### **a. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh independen terhadap variabel dependen yaitu Kompensasi Finansial (X1) dan

disiplin kerja (X2), variabel independen adalah Kompensasi Finansial dan disiplin kerja, dan variabel dependen adalah kinerja. Variabel Terikat (Dependen)

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Artinya variabel terikatnya adalah kinerja (Y).

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan faktor yang berperan dalam penelitian, karena definisi operasional menunjukkan indikator penelitian, aspek dan variabel alat pengumpulan data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel yaitu kompensasi finansial, disiplin kerja dan kinerja. kinerja karyawan

#### **3.5.1 Kinerja Karyawan (Y)**

Menurut (Mangkunegara A. P., 2011) kinerja merupakan hasil dari kualitas dan kuantitas pekerjaan, serta merupakan tanggung jawab mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Menurut (Mangkunegara A. P., 2011), indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel kinerja adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas kerja
2. Kualitas kerja
3. Pelaksanaan tugas
4. Tanggung jawab

#### **3.5.2 Kompensasi Finansial (X1)**

Kompensasi Finansial adalah tingkat imbalan finansial yang diberikan perusahaan secara langsung atau tidak langsung kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa tenaga

kerjanya. Tentunya indikator pemberian kompensasi kepada karyawan juga berbeda-beda. Siswandoko (2011) mengusulkan indikator kompensasi sebagai berikut :

a. Kompensasi Finansial Langsung (*Direct Financial Compensation*)

- Gaji merupakan kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan atas tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan.
- Upah merupakan kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan atas waktu yang telah dipergunakan.
- Insentif merupakan pemberian berupa uang atas kinerja individual yang diberikan perusahaan karena hasil produksi melebihi target perusahaan.

Pada Definisi operasional kompensasi finansial penulis tidak menggunakan item upah dikarenakan pada hasil wawancara kepada pihak perusahaan komponen pemberian kompensasi finansial pada UD. Ananda Jati Mebel adalah gaji, bonus dan kompensasi finansial tidak langsung berupa tunjangan BPJS Ketenagakerjaan.

b. Kompensasi Finansial Tidak Langsung (*Indirect Financial Compensation*)

- Tunjangan adalah kompensasi tambahan (finansial atau non finansial) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan terhadap semua karyawan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka seperti tunjangan hari raya, asuransi kesehatan dan uang pensiun.

### 3.5.3 Disiplin Kerja (X2)

Disiplin merupakan sikap atau perilaku seseorang yang bersedia menaati peraturan perusahaan serta norma-norma yang berlaku. Rivai (2006) mengusulkan indikator disiplin kerja, yaitu :

- 1) Ketepatan waktu hadir dalam bekerja

Hal ini menjadi indikator mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya karyawan yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat bekerja.

2) Ketaatan terhadap standar kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

3) Kepatuhan terhadap peraturan

Karyawan yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

4) Tingkat kewaspadaan

Karyawan memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, penuh perhitungan dan ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

5) Bekerja etis

Beberapa karyawan mungkin melakukan tindakan yang tidak sopan ke pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas ke sesama rekan kerja ataupun atasan.

### **3.5.4 Operasional variabel**

Operasionalisasi variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi – kisi pertanyaan</b>
Kinerja (Y)	Kuantitas	Hasil Kerja yang diselesaikan memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan
	Kualitas	Hasil pekerjaan sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh pihak perusahaan
	Pelaksanaan Tugas	Mampu bekerja dengan efektif ,efisien dan tanpa kesalahan
	Tanggung jawab	Sadar akan kewajibannya untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan pihak perusahaan
Kompensasi (X <sub>1</sub> )	Gaji	Gaji yang diperoleh karyawan sesuai dengan kebijakan UD. Ananda Jati Mebel
	Insentif	Insentif kerja yang diterima karyawan sesuai dengan target kerja yang diterapkan
	Tunjangan	Selain gaji dan insentif pihak UD. Ananda Jati Mebel juga memberi tunjangan lain berupa BPJS Ketenagakerjaan kepada karyawan.
Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )	Ketepatan waktu hadir dalam bekerja Tingkat kewaspadaan	UD. Ananda Jati Mebel mengukur tingkat kedisiplinan karyawan dengan ketepatan waktu dalam bekerja
	Ketaatan terhadap standar kerja	UD. Ananda Jati Mebel melihat tanggung jawab

		karyawan berdasarkan tugas yang diamanahkan terhadap karyawan
	Kepatuhan terhadap peraturan	UD. Ananda Jati Mebel membrikan fasilitas atau pedoman terkait prosedur kerja yang harus diterapkan oleh karyawan saat melakukan pekerjaan
	Tingkat kewaspadaan	UD. Ananda Jati Mebel memberikan dukungan agar karyawan memiliki kewaspadaan yang tinggi dalam melakukan pekerjaan
	Bekerja etis	UD. Ananda Jati Mebel menegur karyawan yang berlaku tidak pantas kepada pelanggan atau ke sesama rekan kerja ataupun atasan

### 3.6 Skala Pengukuran

Proses pengambilan data kompensasi finansial, disiplin dan kinerja karyawan menggunakan alat bantu angket dan penyusunannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan banyak pernyataan 1-5 untuk menunjukkan apakah responden setuju dengan pernyataan tersebut. Berikut Ini adalah Skala Likert.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Likert**

<b>Pilihan jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

*Sumber : Sugiyono 2017*

### **3.7 Jenis Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Jenis dan Sumber Data**

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data. Untuk memperoleh data asli, peneliti dapat mengumpulkan data secara langsung melalui observasi, wawancara dan kuesioner..

b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber (seperti buku, jurnal ilmiah, dll), dan data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **3.7.2 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung pengumpulan data dari objek penelitian
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan semua pihak yang terkait langsung dan kompeten dengan masalah yang penulis teliti.

3. Survei kuesioner adalah teknologi yang mengumpulkan data dan informasi dengan menjawab pilihan secara sistematis.

4. Dokumen adalah bukti metode yang digunakan untuk menyediakan dokumen dengan mencatat bukti dari sumber informasi tertentu seperti esai atau buku tertulis. Dokumen perusahaan, misalnya struktur organisasi, visi dan misi perusahaan.

### **3.8 Uji Instrumen**

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai pengumpulan data, oleh karena itu kuesioner harus di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memperoleh data primer dengan menyebarkan kuesioner, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. uji ini dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian valid atau reliabel pada saat kuesioner dibagikan, artinya alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data sudah siap.

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Uji validitas berguna untuk mencari tahu apakah ada pernyataan dalam kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena tidak relevan. pertanyaan tersebut dianggap valid dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi ( $r$ ) antara skor item total.

Menurut Ghozali (2012) suatu kuisioner dinyatakan valid dapat diketahui jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur untuk angket tersebut.

Menurut Sugiyono (2017), instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini , peneliti menggunakan teknik korelasi item atau disebut juga *corrected item total correlation*. Untuk menguji validitas, ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono,2017)

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq 0,30$  , maka item-item pernyataan dianggap valid.
2. Jika  $r \text{ hitung} \leq 0,30$ , maka item-item pernyataan dianggap tidak valid.

**Tabel 3. 3**  
**Hasil Uji Validitas Kuosioner Penelitian**

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Kompensasi (X1)	X1.1	0,853	0,3	Valid
	X1.2	0,853	0,3	Valid
	X2.3	0,439	0,3	Valid
Disiplin Kerja(X2)	X2.1	0,495	0,3	Valid
	X2.2	0,727	0,3	Valid
	X2.3	0,755	0,3	Valid
	X2.4	0,753	0,3	Valid
	X2.5	0,673	0,3	Valid
Kinerja Karyawan(Y)	Y1.1	0,708	0,3	Valid
	Y2.2	0,721	0,3	Valid
	Y2.3	0,523	0,3	Valid
	Y2.4	0,604	0,3	Valid

*Sumber: Data primer yang di olah, 2021*

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu jenis alat tes dan pengukuran yang jika digunakan untuk mengukur objek yang sama berkali-kali maka akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian digunakan formula Alpha Croanbach (Sugiyono, 2017). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,06, maka dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan tersebut reliabel (Suharsimi, 2006).

Berikut rumus Alpha, (Suharsimi, 2014) :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a_b^2$  = jumlah varians butir

$a_1^2$  = varians total

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian**

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,836	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,859	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,815	0,6	Reliabel

*Sumber: Data primer yang di olah, 2021*

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan Teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan frekuensi dan variasi tanggapan terhadap item atau pernyataan dalam kuesioner, dan perhitungan berikut digunakan untuk menentukan skor rata-rata. sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{skala}} \\ &= \frac{5-1}{5} \end{aligned}$$

$$= \frac{5}{6} = 0,8$$

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini :

1,00 – 1,80 = Sangat Rendah

>1,80 – 2,60 = Rendah

>2,60 – 3,40 = Cukup/Sedang

>3,40 – 4,20 = Tinggi

>4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono(2017)*

### **3.9.2 Analisis Inferensial**

Menurut Sugiyono (2017) analisis inferensial atau statistik inferensial dapat juga disebut statistik probabilitas, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menerapkan hasilnya pada populasi. Teknik ini digunakan untuk menarik kesimpulan keseluruhan dari data yang diperoleh dan diproses. Dalam pengolahan analisis inferensial, dua atau lebih variabel dikeluhkan, misalnya hubungan, pengaruh, perbedaan antar variabel atau lebih banyak analisis..

### **3.9.3 Analisis Regresi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (bebas) dan variabel terikat (terkendala) yaitu hubungan antara Kompensasi Finansial (X1), disiplin kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2017) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja

a : Costanta

b1 : Koefisien regresi antara kompensasi Finansial dengan kinerja karyawan

b2 : Koefisien regresi antara Disiplin kerja dengan kinerja karyawan

X1 : Variabel kompensasi

X2 : Variabel Disiplin kerja

e : Eror

### **3.10 Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis harus menghindari kemungkinan penyimpangan dari asumsi klasik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi.

#### **3.10.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2006) uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas data menurut ghozali (2012). Dilakukan dengan kriteria sbg berikut :

1. jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data tidak normal

### 3.10.2 Uji Multikoleniaritas

Multikolinieritas artinya terdapat dua variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 memiliki berkolinieritas, artinya kedua variabel diwakili oleh hanya dua variabel. Menggunakan kedua metode ini secara bersamaan tidak efisien (Simamora, 2005). Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya adalah:

1. Berasal dari faktor inflasi nilai (VIF). Jika nilai toleransi  $<0.01$  atau  $VIF > 10$ , akan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai toleransi  $> 0.01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Simamora, 2005).
2. Dengan menggunakan antar variabel independen. Sebagai contoh pengujian empat variabel toleransi, didapatkan hasil korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antara X1 dan X2.

### 3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a. Jika sebaran titik – titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika sebaran titik – titik membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan diatas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Ghazali (2012).

### 3.10.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji durbin Watson dengan menggunakan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika  $d_L \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.10.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial setiap variabel. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen..

- a. Jika  $t$  (hitung)  $> t$  (tabel), maka hipotesis diterima & jika  $t$  (hitung)  $< t$  (tabel), maka hipotesis ditolak
- b. Jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka hipotesis diterima & jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka hipotesis ditolak  
(Sugiyono 2017)

### 3.10.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi berada di antara nol

dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel independen (kompensasi dan disiplin kerja) memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan perubahan (kinerja) variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.